

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah wujud kinerja perusahaan yang informasinya akan diperlukan oleh pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Seperti investor, calon investor, dan lain-lain. Kinerja dan kualitas perusahaan dapat diukur dari bagaimana mereka mempersempit laporan keuangan. Data yang tercantum dalam pembukuan sangat penting digunakan sebagai alasan utama untuk berinvestasi.

Penyampaian informasi akan bermanfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Hal ini disebabkan, karena laporan keuangan suatu perusahaan merupakan jembatan informasi antara pihak manajemen dengan pihak luar. Ketepatan waktu penyusunan serta penyampaian informasi audit laporan keuangan perusahaan akan berdampak pada nilai laporan keuangan tersebut. Bilamana terjadi delay atau tertundanya penyampaian laporan keuangan, akan menimbulkan keraguan karena tidak tersedia saat para pengguna laporan keuangan membutuhkannya untuk membuat keputusan. Kejadian seperti ini berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Pertumbuhan perusahaan-perusahaan go-public di Indonesia bergantung terhadap pertumbuhan perekonomian saat ini.

Berhubungan dengan tuntutan ketepatan waktu publikasi suatu laporan keuangan yang telah terdaftar di BEI, mengenai aturan kewajiban perusahaan listing di bursa saham untuk menyampaikan laporan keuangan tertuang berdasarkan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan nomor: 29 /POJK.04/2015 tentang emiten atau perusahaan publik yang dikecualikan dari

kewajiban pelaporan dan pengumuman untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat pertama kali paling lambat (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir sejak berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Semakin cepat informasi laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan, maka perusahaan akan lebih mudah menarik perhatian investor. Karena mereka (calon investor) pada umumnya menilai bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor, Perbedaan waktu ini sering disebut dengan *audit delay*. (Lestari & Denpasar, 2017)

Kemajuan teknologi di era ini, termasuk di ranah akuntansi, seharusnya *audit delay* tidak terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya yang bergerak pada sektor perdagangan, jasa dan investasi, karena dengan kemajuan teknologi dapat mempermudah penyajian laporan keuangan, serta membantu proses auditing secara akurat. Kendatipun terdapat peraturan yang mewajibkan perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai target, masih ada saja perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan transaksi pembelian

barang dagang/jasa untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya atau tidak melakukan proses produksi. Peneliti memilih objek penelitian di perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi karena pada sektor perdagangan jasa dan investasi ini mengalami keterlambatan (delay) dalam penyampaian laporan keuangan, selain itu peneliti-peneliti sebelumnya masih sedikit yang melakukan penelitian terhadap sektor tersebut. Pemilihan periode dalam penelitian ini menggunakan adalah 2015-2019, pemilihan periode dari tahun 2015 agar mendapatkan data yang valid serta sampel yang cukup banyak.

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2019, tercatat setidaknya ada 63 perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan kepada publik, 15 diantaranya bergerak disektor perdagangan, jasa dan investasi. Salah satunya di tahun 2019 terdapat 3 perusahaan yang bergerak disektor perdagangan jasa dan investasi. Pertama yaitu dari PT. Sugih Energy Tbk (SUGI), mengungkapkan pelaksanaan Audit Investigasi yang belum rampung menjadi alasan tertundanya penyampaian laporan keuangan 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2019. Berdasarkan keterbukaan informasi SUGI yang dilansir PT Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jakarta, Kamis (9/1), manajemen SUGI menyampaikan bahwa masalah yang melatarbelakangi keterlambatan penyampaian laporan keuangan 2018 dan kuartal I-2019 lebih disebabkan belum rampungnya pelaksanaan Audit Investigasi. (indopremiere.com, diakses tanggal 25 Desember 2020). Kedua dari PT.Sigmatgold Inti Perkasa (TMPI) dilansir dari investor.id BEI telah melakukan suspensi terhadap perdagangan TMPI sebanyak empat kali. Sebelumnya, BEI juga melakukan suspensi TMPI pada 18 Februari, 26 Februari, 1 Juli, dan 30 Juli.

Suspensi dilakukan karena Sigmagold belum membayar denda, sekaligus belum membayar biaya pencatatan tahunan, dan tidak menggelar public expose, serta telat menyampaikan laporan keuangan. Ketiga dari PT. Evergreen Invesco (GREN) dikutip dari neraca.co.id status suspensi sahamnya diperpanjang akibat terlambat menyampaikan laporan keuangan kuartal III/2019 dan juga belum membayar denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebesar Rp150 juta.

Audit delay yang dialami pada perusahaan-perusahaan tersebut terjadi oleh beberapa faktor salah satunya solvabilitas. Menurut Melati dan Sulistyawati (2016) mendapatkan hasil bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan, Hal ini karena jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat maka akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan seperti akun-akun hutang. Berbeda dengan hasil penelitian Effendi (2018) yang menyatakan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* , karena rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain yaitu kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Hasil penelitian Irman (2017) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas secara parsial terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* , sementara hasil penelitian Satria dan Leliana (2016) diperoleh secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* .

Selain faktor profitabilitas, diduga faktor ukuran perusahaan juga mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Menurut Oktrivina (2018) Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus menilai suatu besar atau kecilnya perusahaan dengan menganalisa lebih lanjut perusahaan tersebut bukan dilihat dan dinilai secara kualitasnya dan tingkat kelas besarnya perusahaan. Namun hasil penelitian Lestari & Saitri (2017) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *audit delay* tidak lepas dari kinerja auditor sebagai yang menghasilkan laporan audit karena cepat atau lambatnya hasil laporan keuangan audit bergantung pada kinerja auditor.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan dengan menggunakan faktor-faktor diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, akan diteliti pada perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2015-2019. Penulis ingin mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap *audit delay* yang mengakibatkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sehingga dalam hal ini penulis menetapkan judul penelitian yaitu "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019."

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* ?

3. Apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
2. Membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*
3. Membuktikan secara empiris pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi bagi auditor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat melakukan audit sesuai waktu yang ditetapkan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Ilmu Pengauditan khususnya mengenai *audit delay* pada perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi serta informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag khususnya pada perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi.